

HUBUNGAN PENGENDALIAN DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR MELALUI *YOUTUBE* TERHADAP KEMAMPUAN MENARI TARI KREASI KEMBANG JATOH PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANGAN UTARA 08 PETANG

Ajeng Kirana Mei Tania¹, Dinny Devi Triana², Rahmida
Setiawati³

¹Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta, ²senitari@unj.ac.id
E-mail: ¹ajengkiranameitania@gmail.com, ²dinnydevi@gmail.com,
³rahmidasetiawati1960@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dapat memberikan dampak terhadap penggunaan internet pada seseorang, maka perlu adanya pengendalian diri dalam belajar dan kebiasaan belajar yang diterapkan secara berulang. Apabila seorang individu memiliki kontrol diri yang baik, maka individu tersebut dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Begitupun dengan kebiasaan belajar, jika siswa menerapkan kebiasaan belajar yang baik dan efektif maka kebiasaan tersebut akan terjadi secara berulang atas inisiatif pribadi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV yang sedang menempuh mata pelajaran seni budaya dengan materi tari kreasi kembang jatoh sebanyak 60 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan angket yang berisi pernyataan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 52,1% antara pengendalian diri dan kebiasaan belajar melalui *YouTube* terhadap kemampuan menari tari kreasi kembang jatoh pada siswa kelas IV SDN Kembangan Utara 08 Petang, hal ini dikarenakan adanya beberapa variabel lain yang mengganggu sehingga mempengaruhi hasil korelasi tersebut antara lain atensi dan empati dalam diri seseorang, usaha yang lebih dalam mengendalikan diri sehingga membentuk kebiasaan belajar yang baik, peran orang tua dalam pembentukan pengendalian belajar sehingga menghasilkan kebiasaan belajar yang baik, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : pengendalian diri, kebiasaan belajar, kemampuan menari

Abstract

The development of technology can have an impact on the use of the internet on a person, so there is a need for self-control in learning and study habits that are applied repeatedly. If individual has good self-control, then the individual can use technology wisely. Likewise with study habits, if students apply good and effective learning habits, these habits will occur repeatedly on personal initiative. The sample used in this study was grade IV students who were taking cultural arts subjects with dance material created by 60 students. Random sampling of the study. The method used this

study is correlational quantitative. Data collection uses a questionnaire that contains statements. The results study revealed that there was positive and significant relationship of 52.1% between self-control and study habits through YouTube on the dance ability creations of kembang jatoh grade IV students of SDN Kembangan Utara 08 Petang, this is due to several other variables that interfere so that it affects the results of correlation, including attention and empathy person, deeper efforts to control themselves to form good study habits, the role of parents the formation of learning control to produce good study habits, students are actively involved learning activities.

tKeywords : self-control, study habits, dance ability

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada Era 4.0 mempengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan jaringan internet dalam pendidikan menjadikan pendidikan dapat memberikan jarak yang tak terbatas dan memiliki waktu yang fleksibel. Penggunaan media sosial *YouTube* dalam pendidikan memiliki dampak yang positif dan negative diantaranya dapat memicu kecanduan internet dan lupa akan belajar dan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru, memudahkan siswa mencari informasi luas terkait pelajaran. Maka dengan demikian perlu adanya pengendalian diri dalam menggunakan internet dan media sosial agar tidak mengganggu kegiatan belajar.

Setiap individu dengan kemampuan mengendalikan diri yang tinggi akan cenderung memilih hal yang positif dan memiliki rencana hidup yang tertata untuk lebih baik (Rachman, 2018). Seseorang dengan pengendalian diri yang baik, maka dengan sendirinya siswa akan melakukan kebiasaan belajar yang baik pula untuk membantu siswa tersebut dalam memperoleh hasil belajar tari kreasi kembang jatoh yang baik.

Kebiasaan merupakan suatu perilaku yang diulang sehingga menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran pelaku (Gupita & Cipta, 2019). Untuk mencapai kemampuan menari yang baik perlu adanya kebiasaan belajar yang positif. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu melakukan pengulangan gerak tari kreasi kembang jatoh yang ada pada media sosial *YouTube* atas inisiatif pribadi tanpa ada paksaan, mempersiapkan ujian dengan baik hingga akhir, hal ini bisa dilihat dari hasil penampilan beberapa siswa yang menerapkan kebiasaan

belajar yang baik mampu memeragakan tari kreasi kembang jatuh dari awal hingga akhir dan tidak menoleh kiri dan kanan (menyontek gerak).

Berdasarkan temuan di lapangan proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya SDN Kembangan Utara 08 Petang memanfaatkan teknologi yang berbasis media sosial yaitu *YouTube*, dalam teknisnya siswa dibentuk kelompok oleh guru kelas kemudian siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi tari kreasi kembang jatuh didepan. Setelah memperhatikan siswa diminta untuk belajar secara mandiri dengan mengamati video tari kreasi kembang jatuh yang ada pada media sosial *YouTube* dalam proses mengamati terdapat beberapa siswa tidak fokus dan masih membuka video lain selain video tari kreasi kembang jatuh. Mereka tidak bisa mengendalikan atau mengontrol dirinya tetap fokus dalam mengamati video tari kreasi kembang jatuh, padahal mereka sadar yang mereka lakukan adalah salah.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik analisis korelasi. Penelitian dilakukan selama empat bulan terhitung dari bulan Februari 2022 sampai bulan Juni 2022. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 08 Petang Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 08 Petang sebanyak 60 siswa. Sampel penelitian sebanyak 10 responden. Analisa data untuk pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel sehingga dapat memudahkan dalam menentukan serta memprediksikan nilai variabel lain. Sebelum dilaksanakan analisis korelasi, dilakukannya uji signifikan regresi dan uji linearitas regresi sebagai prasyarat uji statistik dilakukan pengujian penormalan data dari masing-masing variabel penelitian dengan *Uji-Liliefors*, uji homogenitas untuk mengetahui pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda

untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 2 variabel, analisis korelasi parsial guna mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independen*.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif

Keterangan	Kemampuan Menari (Y)	Pengendalian Diri (X ₁)	Kebiasaan Belajar (X ₂)
Jumlah Populasi	60	60	60
\bar{X}	43,45	48,02	40,93
sd	2,664	4,601	3,086
Var	7,099	21,169	9,521
Max	50	58	47
Min	37	38	34
Total	2607	2881	2456

Berdasarkan data yang diperoleh variabel kemampuan menari di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas dihitung menurut aturan *Sturges*, diperoleh tujuh kelas dengan nilai skor maksimum 50 dan skor minimum 37, sehingga rentang skor sebesar 13. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 43,45; simpangan baku sebesar 2,664; varians sebesar 7,099; median sebesar 43,50; dan modus sebesar 43.

Data pengendalian diri mempunyai rentang skor empiris antara 38 sampai dengan 58, sehingga rentang skor sebesar 20. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 48,02; simpangan baku sebesar 4,601; varians sebesar 21,169; median sebesar 48,50; dan modus sebesar 49.

Data kebiasaan belajar mempunyai rentang skor empiris antara 34 sampai dengan 47, sehingga rentang skor sebesar 13. Hasil perhitungan data diperoleh rata-

rata sebesar 40,93; simpangan baku sebesar 3,086; varians sebesar 9,521; median sebesar 41,00; dan modus sebesar 39.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kemampuan Menari	0,100	0,200	Normal
Pengendalian Diri	0,085	0,200	Normal
Kebiasaan Belajar	0,082	0,200	Normal

Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *uji Liliefors*. Kriteria pengujian tolak H_0 menyatakan bahwa skor berdistribusi normal adalah, jika L_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} , dalam hal lainnya H_0 tidak dapat diterima. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji normalitas galat taksiran variabel Kemampuan Menari (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,100$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 60$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,200. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data kemampuan menari Tari Kreasi Kembang Jatoh cenderung membentuk kurva normal.

b. Uji normalitas galat taksiran variabel Pengendalian Diri (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,085$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 60$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,200. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data pengendalian diri dalam pembelajaran Tari Kreasi Kembang Jatoh cenderung membentuk kurva normal.

c. Uji normalitas galat taksiran variabel Kebiasaan Belajar (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,082$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 60$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,200. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data kebiasaan belajar

Tari Kreasi Kembang Jatoh melalui *YouTube* cenderung membentuk kurva normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Varians	Hasil	α	Keterangan
Kemampuan Menari (Y) atas Pengendalian Diri (X1)	0,405	0,05	Homogen
Kemampuan Menari (Y) atas Kebiasaan Belajar (X2)	0,292	0,05	Homogen
Varians Kebiasaan Belajar (X1) atas Pengendalian Diri (X2)	0,179	0,05	Homogen

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok skor variabel terikat yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas. Proses pengujian menggunakan program SPSS. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas Sig. pada baris *Based on Mean* (0,405) > taraf signifikan (0,05) maka varians Y atas X₁ dinyatakan homogen. Nilai probabilitas Sig. pada baris *Based on Mean* (0,292) > taraf signifikan (0,05) maka varians Y atas X₂ dinyatakan homogen. nilai probabilitas Sig. pada baris *Based on Mean* (0,179) > taraf signifikan (0,05) maka varians X₂ atas X₁ dinyatakan homogen.

3. Uji Signifikan dan Linearitas Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan dan Linearitas Regresi

Regresi	Uji Signifikansi		Uji Linearitas		Keterangan
	Sig.	α	Sig.	α	
Kemampuan Menari (Y) atas Pengendalian Diri (X1)	0,000	0,05	0,924	0,05	Signifikan dan Linear
Kemampuan Menari (Y) atas Kebiasaan Belajar (X2)	0,000	0,05	0,620	0,05	Signifikan dan Linear

Varians Kebiasaan Belajar (X1) atas Pengendalian Diri (X2)	0,000	0,05	0,974	0,05	Signifikan dan Linear
--	-------	------	-------	------	-----------------------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 40,135 dan nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) maka persamaan regresi Kemampuan Menari atas Pengendalian Dir (X_1) dinyatakan signifikan dan diperoleh F_{hitung} sebesar 0,524 dan nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,924) > taraf signifikan (0,05) maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 45,093 dan nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) maka persamaan regresi Y atas X_2 dinyatakan signifikan dan diperoleh F_{hitung} sebesar 0,830 dan nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,620) > taraf signifikan (0,05) maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 37,545 dan nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) maka persamaan regresi X_2 atas X_1 dinyatakan signifikan dan diperoleh F_{hitung} sebesar 0,412 dan nilai probabilitas Sig. pada baris *deviation from linearity* (0,974) > taraf signifikan (0,05) maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear.

Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Varians	Hasil	α	Keterangan
---------	-------	----------	------------

Kemampuan Menari (Y) atas Pengendalian Diri (X1)	0,640	0,05	Korelasi
Kemampuan Menari (Y) atas Kebiasaan Belajar (X2)	0,661	0,05	Korelasi
Pengendalian Diri (X1) atas Kebiasaan Belajar (X2)	0,627	0,05	Korelasi
Pengendalian Diri (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) terhadap Kemampuan Menari (Y)	0,722	0,05	Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara pengendalian diri terhadap kemampuan menari r_{1y} sebesar 0,640. Kebiasaan belajar terhadap kemampuan menari r_{2y} sebesar 0,661. Pengendalian diri terhadap kebiasaan belajar r_{12} sebesar 0,627. Koefisien korelasi ganda kedua variabel bebas dengan kemampuan menari ($R_{y.12}$) = 0,722. Dengan nilai probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) maka terdapat hubungan antara pengendalian diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menari.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Varians	Hasil	%	Keterangan
Kemampuan Menari (Y) atas Pengendalian Diri (X1)	0,409	40,9%	Moderat
Kemampuan Menari (Y) atas Kebiasaan Belajar (X2)	0,437	43,7%	Moderat
Pengendalian Diri (X1) atas Kebiasaan Belajar (X2)	0,393	39,3%	Moderat
Pengendalian Diri (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) terhadap Kemampuan Menari (Y)	0,521	52,1%	Moderat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan koefisien determinasinya $(r_{1y})^2$ sebesar 0,409 yang berarti bahwa 40,9% proporsi varians kemampuan menari dapat dijelaskan oleh pengendalian diri. Koefisien determinasinya $(r_{2y})^2$ sebesar 0,437; yang berarti bahwa 43,7%

proporsi varians kemampuan menari dapat dijelaskan oleh kebiasaan belajar. Koefisien determinasinya $(r_{12})^2$ sebesar 0,393 yang berarti bahwa 39,3% proporsi varians kebiasaan belajar dapat dijelaskan oleh pengendalian diri. Koefisien determinasi $(R_{y.12})^2$ sebesar 0,521 dapat diinterpretasikan bahwa 52,1% proporsi varians kemampuan menari dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh pengendalian diri dan kebiasaan belajar.

Pembahasan

1. Hubungan Pengendalian Diri dan Kemampuan Menari

Hasil analisis hipotesis pertama dihasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 menghasilkan probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) dan koefisien determinasi $(r_{1y})^2$ sebesar 0,409 yang berarti bahwa 40,9%. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian diri, maka akan semakin tinggi pula kemampuan menari. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat Mangkunagoro VII (dalam Daryono, 2010) ini memperhatikan seorang penari mengelola daya hidup dengan dukungan teknik fisik dengan benar yang kemudian di ekspresikan melalui kegiatan menari.

Ni Luh Sustiwati berpendapat pembelajaran seni tari merupakan sebuah strategi atau cara untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang dilingkungannya (Ni Luh, 2011). Temuan di lapangan terdapat beberapa siswa yang kurang mampu dalam mengelola emosional seperti tergesa-gesa hal ini tentunya dapat mengganggu dalam mencapai tujuan pembelajaran diperkuat dengan pendapat Gottman (dalam Setyowati, A. 2010 dalam Defila et al., 2014) menunjukkan fakta bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam berbagai aspek kehidupan, guru yang kurang membimbing dalam pembentukan pengendalian diri siswa, kurang memiliki SRL (*self regulated learning*) dalam mengatur dan menekan gangguan dari luar seperti bercanda dan tidak konsentrasi hal ini sesuai dengan pendapat Naima (2009) (dalam Premana & Latifah, 2015) *self*

regulated learning dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mengganggu sehingga mempengaruhi hasil korelasi diantaranya lingkungan belajar, keterlibatan orangtua. Berdasarkan hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pengendalian diri akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan menari.

2. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Menari

Hasil pengujian hipotesis kedua dihasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 menghasilkan probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) $(r_{2y})^2$ sebesar 0,437; yang berarti bahwa 43,7%. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar Tari Kreasi Kembang Jatoh melalui *YouTube*, maka akan semakin tinggi pula kemampuan menari. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan menurut pendapat Djamarah (2002) (dalam Palennari et al., 2014), menambahkan bahwa kebiasaan belajar yang baik itu akan membawa dampak atau hasil yang positif bagi para siswa, seperti pembuatan jadwal kegiatan oleh siswa yang dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan sendiri.

Cendani juga berpendapat bahwa kebiasaan juga mempengaruhi hasil belajar tari (Cendani, 2015) dengan menerapkan pembiasaan belajar yang baik yaitu melakukan pengulangan gerak baik dirumah maupun di sekolah sehingga menghasilkan sebuah kesempurnaan dalam memeragakan tari kreasi kembang jatoh. Temuan di lapangan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar seperti yang dijelaskan oleh Jamies Drever (dalam Slameto (2010:59 dalam Lutviana & Suryani, 2015) menjelaskan bahwa "*Preparedness to respond or react*" dalam proses belajar mengajar kesiapan sangat diperlukan karena dalam kondisi siap, siswa akan cenderung lebih mudah dalam mengikuti pelajaran, beberapa siswa tidak memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang belajar secara mandiri di rumah menurut Bafadal (2008) (dalam Miski, 2015), sarana dan seluruh perangkat kelengkapan, peralatan, perabot, dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Dalam penelitian ini terdapat

variabel yang mengganggu sehingga mempengaruhi hasil korelasi diantaranya usia yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan keterlibatan orangtua. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap kemampuan menari.

3. Hubungan Pengendalian Diri Dengan Kebiasaan Belajar

Hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,627 menghasilkan probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) $(r_{12})^2$ sebesar 0,393 yang berarti bahwa 39,3%. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian diri dalam pembelajaran Tari Kreasi Kembang Jatoh, maka akan semakin tinggi pula kebiasaan belajar Tari Kreasi Kembang Jatoh melalui *YouTube*. Hasil penelitian ini senada dengan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan menurut Bauimester & Vohs (2012) (dalam Noor & Takwin, 2019) Kebiasaan belajar adalah kebiasaan bermanfaat sebagai produk dari pengendalian diri terhadap godaan yang datang dari luar fungsi pengendalian diri adalah memilih dan mengambil keputusan secara sadar dalam menahan godaan dari luar dan dibutuhkan usaha yang lebih dari individu. Lanjutnya, Bauimester & Vohs mengemukakan ketika individu melakukan pengendalian diri secara berulang kali, lambat laun akan terbentuk sebuah tingkah laku positif yaitu kebiasaan yang bermanfaat. Temuan di lapangan terdapat beberapa siswa sulit beradaptasi jika individu melakukan penyesuaian diri secara positif dengan situasi yang berbeda apabila dirinya berusaha mengatasi perbedaan tersebut, tidak menghindari, ataupun meninggalkan Siregar & Kustanti (2018) (dalam Simanjuntak & Fitriana, 2020), tidak disiplin dalam menerapkan kebiasaan belajar dikemukakan oleh Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) (dalam Lutviana & Suryani, 2015), menyebutkan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesesuaian keteraturan dan ketertiban. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mengganggu sehingga mempengaruhi hasil korelasi diantaranya terdapat beberapa siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa pengendalian diri merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap kebiasaan belajar.

4. Hubungan Pengendalian Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Menari

Hasil pengujian hipotesis keempat didapatkan nilai Koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat $R_{y.12}$ sebesar 0,722 menghasilkan probabilitas Sig. (0,000) < taraf signifikan (0,05) dan koefisien determinasi ($R_{y.12}$)² sebesar 0,521 berarti bahwa 52,1% dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan kemampuan menari. Hasil penelitian ini senada dengan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan diantaranya oleh Hidayat (2005:15) (dalam Ni Luh, 2011) berpendapat bahwa seni tari sebagai media sosialisasi diri. Seni tari diajarkan secara klasikal hal tersebut merupakan proses kebersamaan, menumbuhkan sikap tenggang rasa, memahami peran, dan bertanggung jawab, sehingga anak dapat membawa diri dalam pergaulan. Senada dengan pendapat di atas Armstrong dan Carmen (1990) (dalam Ni Luh, 2011) menyatakan pendidikan seni berperan tidak hanya mengembangkan kemampuan manusia di bidang estetika saja, tetapi dapat juga berperan dalam pengembangan kemampuan di bidang logika, etika, mengembangkan kepekaan sosial anak, menanamkan kesadaran akan adanya perbedaan dan keanekaragaman budaya yang pada akhirnya dapat menjalin, menghargai, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap keragaman budaya yang pluralis, baik budaya yang dimiliki maupun budaya orang lain. Berdasarkan temuan di lapangan terdapat beberapa siswa yang tidak percaya diri, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga tidak bisa disamaratakan antar siswa lainnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mengganggu sehingga mempengaruhi hasil korelasi diantaranya lingkungan belajar, keterlibatan orangtua, upaya dari dalam diri siswa dan keterlibatan aktif siswa di kelas. Berdasarkan hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pengendalian diri dan kebiasaan belajar akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan menari siswa.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri terhadap kemampuan menari tari kreasi kembang jatoh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengendalian diri, maka akan semakin tinggi pula kemampuan menari tari kreasi kembang Jatoh. (2). Terdapat hubungan yang positif kebiasaan belajar dengan kemampuan menari tari kreasi kembang jatoh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kebiasaan belajar Tari Kreasi Kembang Jatoh melalui *YouTube*, maka akan semakin tinggi pula kemampuan menari Tari Kreasi Kembang Jatoh. (3). Pengendalian diri dalam pembelajaran tari kreasi kembang jatoh dan kebiasaan belajar tari kreasi kembang jatoh melalui *YouTube* memiliki hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengendalian diri dalam pembelajaran tari kreasi kembang jatoh, maka akan semakin tinggi pula kebiasaan belajar tari kreasi kembang jatoh melalui *YouTube*. (4). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengendalian diri dan kebiasaan belajar melalui *YouTube* terhadap kemampuan menari tari kreasi kembang jatoh

Saran

Saran yang dapat diberikan diantaranya (1). Bagi para peneliti lain agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan terkait dengan kemampuan menari karena penelitian ini hanya terbatas pada pengendalian diri dan kebiasaan belajar saja. (2). Bagi Sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan pemahaman pentingnya menerapkan dan menumbuhkan pengendalian diri dan kebiasaan belajar selama proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

V. Pengakuan

Ucapan terimakasih diberikan kepada:

1. Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I
2. Dra. Rahmida Setiawati, MM., selaku Dosen Pembimbing II
3. Dra. Nursilah, M.Si selaku Dosen Penguji I
4. Selly Oktarini, S.Pd., M.Sn selaku Dosen Penguji II

REFERENSI

- Cendani, G. I. (2015). *Galuh Intan Cendani 11209241004*.
- Daryono. (2010). Tari dan Pengendalian Diri. In *Greget* (Vol. 9, Issue 1, pp. 12–20).
- Defila, D., Muslimin, M., & Saehana, S. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2854>
- Gupita, E., & Cipta, E. (2019). MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Lutviana, L., & Suryani, N. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 50–57.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73.
- Ni Luh, S. (2011). Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 26(02), 126–134.
- Noor, F. P., & Takwin, B. (2019). Moderasi Sensitivitas Stigma dalam Hubungan antara Pengendalian Diri, Kebiasaan Belajar, dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 21–40. <https://doi.org/10.24912/provita.v12i2.6257>
- Palennari, M., Lodang, H., Arsal, A. F., & Agusniman. (2014). Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Penguasaan Materi Sistem Saraf Pada Siswa Sma Negeri 1 Donri-Donri. *EduBio Tropika*, 2(1), 128–134.
- Premana, H. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Smk Pl Tracisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 789–802. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Rachman, T. (2018). SENI TARI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Simanjuntak, D., & Fitriana, R. (2020). Culture Shock, Adaptation, and Self-Concept of Tourism Human Resources in Welcoming the New Normal Era. *Society*, 8(2), 403–418. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.200>